

Penyuluhan dan Pemeriksaan Feses Pada Masyarakat Desa Bone Kecamatan Nekamese Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tropis

Education and Stool Examination In Bone Village, Nekamese District: An Initiative To Prevent Tropical Diseases

Aldiana Astuti¹, Wilhelmus Olin², Marni Tangkelangi³, Adrianus Ola Wuan⁴

¹⁻⁴Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi Penulis: aldiana.a@yahoo.com*

Article History:

Received: 30, April, 2024

Accepted: 30, Mei, 2024

Published: 31, Mei, 2024

Keywords: Stool examination, Tropical disease prevention, Hookworm infection,

Abstract. Hookworm infection remains a significant health concern, particularly in rural areas like Bone Village, Nekamese District. This community service project aimed to conduct health education and stool examinations to prevent and control tropical diseases. Stool examinations were performed on 60 samples from the Bone Village community, revealing that 2 samples tested positive for hookworm eggs, indicating the presence of hookworm infection, although the prevalence was relatively low. Following this, an interactive health education session was conducted on March 24, 2024, at the village church, involving the local community. The educational materials covered the prevention and treatment of hookworm infection, the importance of personal and environmental hygiene, and how to detect early symptoms of tropical diseases. This activity successfully raised community awareness about the importance of preventing tropical diseases and was published in the online media Kupang, reaching a broader audience. The results of the community service project demonstrated that a participatory and educational approach is effective in reducing the risk of hookworm infection and improving overall community health.

Abstrak

Infeksi cacing tambang masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu diperhatikan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Bone, Kecamatan Nekamese. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan feses guna mencegah dan mengendalikan penyakit tropis. Pemeriksaan feses dilakukan terhadap 60 sampel dari masyarakat Desa Bone, yang hasilnya menunjukkan terdapat 2 sampel positif mengandung telur hookworm, mengindikasikan adanya infeksi cacing tambang meskipun prevalensinya relatif rendah. Sebagai tindak lanjut, penyuluhan kesehatan dilakukan secara interaktif pada tanggal 24 Maret 2024 di gereja desa, melibatkan masyarakat setempat. Materi penyuluhan mencakup pencegahan dan penanganan infeksi cacing, pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan, serta cara-cara mendeteksi gejala awal penyakit tropis. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit tropis dan telah dipublikasikan di media online Kupang, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif efektif dalam menurunkan risiko infeksi cacing serta meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pemeriksaan Feses, Pencegahan Penyakit Tropis, Infeksi Cacing Tambang.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara tropis, menghadapi tantangan kesehatan yang cukup besar terkait dengan penyakit-penyakit tropis. Penyakit-penyakit ini, seperti demam berdarah, malaria, dan infeksi cacing, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat dan beban kesehatan nasional. Desa Bone di Kecamatan Nekamese merupakan salah satu

* Aldiana Astuti, aldiana.a@yahoo.com

daerah yang rentan terhadap penyakit-penyakit tropis tersebut, mengingat kondisi lingkungan dan faktor sosial ekonomi masyarakatnya.

Pencegahan penyakit tropis memerlukan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan yang rutin. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan diri sendiri, serta mengenali gejala awal penyakit sehingga dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat. Pemeriksaan feses, sebagai bagian dari upaya pencegahan ini, sangat penting untuk mendeteksi dini adanya infeksi cacing atau parasit lainnya yang sering menjadi penyebab penyakit tropis.

Dalam upaya mendukung kesehatan masyarakat Desa Bone, program penyuluhan dan pemeriksaan feses dilakukan sebagai langkah proaktif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi yang tepat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tindakan pencegahan. Selain itu, melalui pemeriksaan feses, dapat diidentifikasi adanya infeksi parasit sehingga dapat segera diberikan pengobatan yang diperlukan.

Melalui kombinasi penyuluhan dan pemeriksaan feses, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan masyarakat yang lebih waspada terhadap penyakit tropis. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi prevalensi penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Bone secara keseluruhan.

METODE

Perencanaan Aksi Bersama Komunitas

Proses perencanaan aksi bersama komunitas dalam penyuluhan dan pemeriksaan feses di Desa Bone, Kecamatan Nekamese, dilakukan melalui pendekatan pengorganisasian komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Subyek pengabdian meliputi masyarakat Desa Bone, yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa, kader kesehatan, serta warga desa.

Tempat dan Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian terletak di Desa Bone, Kecamatan Nekamese. Desa ini dipilih karena tingginya prevalensi penyakit tropis yang berhubungan dengan infeksi parasit, serta minimnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan dan pemeriksaan medis.

Keterlibatan Subyek Dampingan

Masyarakat Desa Bone terlibat aktif dalam seluruh proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Keterlibatan ini dimulai dari tahap identifikasi masalah kesehatan utama yang dihadapi desa, penyusunan rencana aksi, hingga pelaksanaan dan evaluasi

program. Keterlibatan subyek dampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Metode atau Strategi Riset

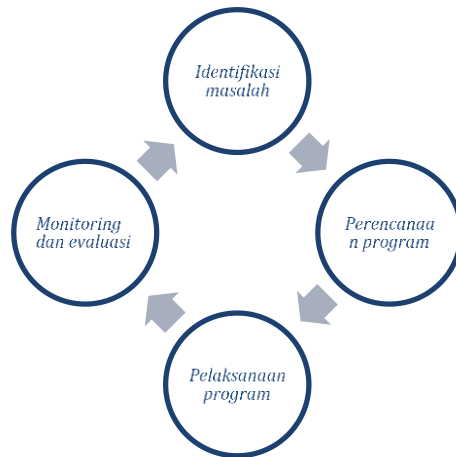
Metode riset yang digunakan adalah metode partisipatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Strategi riset ini meliputi:

1. **Survei Kesehatan Awal:** Melakukan survei kesehatan awal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bone.
2. **Focus Group Discussion (FGD):** Mengadakan diskusi kelompok terfokus dengan berbagai kelompok masyarakat untuk mendapatkan masukan dan perspektif mereka terkait masalah kesehatan dan solusi yang diusulkan.
3. **Penyuluhan Kesehatan:** Menyampaikan materi penyuluhan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.
4. **Pemeriksaan Feses:** Melaksanakan pemeriksaan feses untuk mendeteksi adanya infeksi parasit dan memberikan pengobatan yang sesuai.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. **Identifikasi Masalah**
 - Survei kesehatan awal.
 - Analisis data survei.
2. **Perencanaan Program**
 - FGD dengan masyarakat.
 - Penyusunan rencana aksi.
3. **Pelaksanaan Program**
 - Penyuluhan kesehatan.
 - Pemeriksaan feses.
 - Pemberian pengobatan.
4. **Monitoring dan Evaluasi**
 - Monitoring berkala.
 - Evaluasi akhir program.

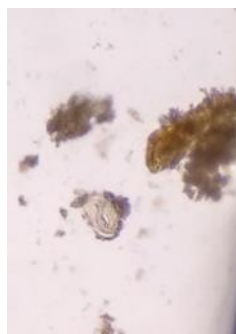
Berikut adalah diagram alir (flowchart) yang menggambarkan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Gambaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL

Pemeriksaan feses yang dilakukan terhadap 60 sampel feses masyarakat Desa Bone menunjukkan bahwa terdapat 2 sampel yang positif mengandung telur hookworm. Hasil ini mengindikasikan adanya infeksi cacing tambang di desa tersebut, meskipun prevalensinya relatif rendah. Sebagai tindak lanjut, penyuluhan kesehatan telah dilakukan di Desa Bone pada tanggal 24 Maret 2024. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung secara interaktif dengan melibatkan masyarakat setempat di gereja desa. Materi penyuluhan mencakup informasi mengenai pencegahan dan penanganan infeksi cacing, pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan, serta cara-cara mendeteksi gejala awal penyakit tropis. Kegiatan ini telah mendapat perhatian dan dipublikasikan dalam media online Kupang, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit tropis.



Gambar 2. Gambar telur cacing hookworm dibawah mikroskop perbesaran 10x



Gambar 3. Gambaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Bone Kecamatan Nekamese

<https://www.topnewsntt.com/berita/sebarkan-kesadaran-selamatkan-generasi-dosen-poltekkes-kemenkes-kupang-beri-penyuluhan-dan-pemeriksaan-taeniasis-di-desa-bone/>

DISKUSI

Hasil pemeriksaan feses dari 60 sampel masyarakat Desa Bone yang menemukan 2 sampel positif telur hookworm menunjukkan bahwa meskipun prevalensinya rendah, infeksi cacing masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diatasi. Penyuluhan yang telah dilakukan pada 24 Maret 2024 di gereja Desa Bone mendapat respons positif dari masyarakat dan membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan pencegahan infeksi cacing. Diskusi hasil pengabdian ini perlu mempertimbangkan beberapa aspek teoretis dan temuan dari literatur terbaru terkait.

Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam mengatasi penyakit tropis. Keterlibatan aktif masyarakat dalam penyuluhan menandakan keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan. Penyuluhan yang dilakukan secara interaktif di gereja desa tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju praktik hidup sehat.

Penemuan telur hookworm pada dua sampel feses menegaskan perlunya tindakan preventif yang lebih intensif, termasuk perbaikan sanitasi lingkungan dan pengobatan massal jika diperlukan. Selain itu, hasil ini juga menekankan pentingnya monitoring berkelanjutan untuk memastikan bahwa infeksi cacing dapat diminimalisir di masa depan.

Dari perspektif teoretis, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam program kesehatan sejalan dengan teori perubahan sosial yang menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan

pelaksanaan program kesehatan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab, yang merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program (Wallerstein, 2020).

Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori difusi inovasi, yang menjelaskan bagaimana ide-ide baru dan praktik dapat diadopsi oleh masyarakat. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Desa Bone menggunakan strategi komunikasi yang efektif, termasuk penggunaan media lokal, sehingga informasi kesehatan dapat disebarluaskan dengan cepat dan diterima oleh masyarakat (Dearing & Cox, 2018).

Proses pengabdian masyarakat dari tahap awal hingga pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan feses menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan. Pada awalnya, masyarakat mungkin kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan praktik hidup bersih. Namun, melalui interaksi dan edukasi yang kontinu, terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku yang lebih positif.

Literatur terbaru mendukung bahwa program kesehatan yang berbasis komunitas efektif dalam menurunkan prevalensi penyakit menular. Studi menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas dalam program kesehatan dapat meningkatkan kapabilitas lokal dalam mengatasi masalah kesehatan (Wallerstein et al., 2017). Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat telah terbukti meningkatkan efektivitas program kesehatan di berbagai konteks (Petersen et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), strategi preventif seperti penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan rutin adalah kunci dalam mengatasi penyakit tropis yang terabaikan. Penyuluhan yang menargetkan kelompok rentan di komunitas pedesaan dapat secara signifikan mengurangi beban penyakit (WHO, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan dan praktik pencegahan penyakit (Glanz & Bishop, 2020).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat di Desa Bone menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan feses efektif dalam mengurangi risiko infeksi cacing dan meningkatkan kesadaran kesehatan. Dengan didukung oleh literatur dan teori perubahan sosial, program ini dapat dijadikan model bagi intervensi serupa di daerah lain yang menghadapi masalah kesehatan yang sama.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bone, Kecamatan Nekamese, berhasil mengidentifikasi adanya infeksi cacing tambang melalui pemeriksaan feses terhadap 60 sampel, dengan 2 sampel positif telur hookworm. Meskipun prevalensinya rendah, hasil ini menekankan pentingnya tindakan preventif yang berkelanjutan. Penyuluhan kesehatan interaktif yang dilaksanakan pada 24 Maret 2024 meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan pribadi dan lingkungan, serta pencegahan dan penanganan infeksi cacing. Pendekatan partisipatif dan edukatif yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat, sejalan dengan teori perubahan sosial dan difusi inovasi. Berdasarkan hasil ini, direkomendasikan untuk meningkatkan program edukasi kesehatan secara berkala, melakukan monitoring dan evaluasi rutin, memperbaiki sanitasi lingkungan, melibatkan media lokal untuk publikasi, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program kesehatan. Dengan rekomendasi ini, diharapkan kesehatan masyarakat Desa Bone dan daerah lain yang menghadapi masalah serupa dapat meningkat secara signifikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Bone, Kepala Desa, perangkat desa, dan tenaga kesehatan setempat atas partisipasi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Poltekkes kemenkes kupang atas dukungan dana dan sumber daya, serta kepada media online Kupang yang telah mempublikasikan kegiatan ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada seluruh tim pengabdian masyarakat atas kerja keras dan dedikasinya dalam menyukseskan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dearing, J. W., & Cox, J. G. (2018). Diffusion of innovations theory, principles, and practice. *Health Affairs*, 37(2), 183-190.
- Glanz, K., & Bishop, D. B. (2020). The role of behavioral science theory in development and implementation of public health interventions. *Annual Review of Public Health*, 41, 399-418.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hotez, P. J., et al. (2006). Helminth infections: Soil-transmitted helminth infections and schistosomiasis. In *Disease Control Priorities in Developing Countries* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Marmot, M., & Allen, J. (2014). Social determinants of health equity. *American Journal of Public Health*, 104(S4), S517-S519.
- Murray, C. J. L., et al. (2018). Global, regional, and national disability-adjusted life years (DALYs) for 359 diseases and injuries and healthy life expectancy (HALE) for 195 countries and territories, 1990–2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet*, 392(10159), 1859-1922. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32335-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32335-3)
- Peters, D. H., et al. (2009). Improving health service delivery in developing countries: From evidence to action. The World Bank.
- Petersen, I., et al. (2021). Community health workers in South Africa: Where in this maze do we find ourselves? *Global Health Action*, 14(1), 1866329.
- Rosenbaum, L., & Roberts, D. J. (2020). The role of community health workers in promoting health equity. *New England Journal of Medicine*, 383(8), 707-709. <https://doi.org/10.1056/NEJMp2006141>
- Wallerstein, N. (2020). Empowerment to reduce health disparities. *Scandinavian Journal of Public Health*, 48(1), 90-96.
- Wallerstein, N., et al. (2017). What predicts outcomes in National Institutes of Health community engagement research? *Health Education & Behavior*, 44(3), 400-410.
- World Health Organization. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the SDGs*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). Neglected tropical diseases. Retrieved May 20, 2024, from <https://www.who.int/health-topics/neglected-tropical-diseases>